JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 388-394
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i2.918

Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018)

Samuel Parlindungan Silalahi[1*], Harman Malau[2]
[1,2]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung
[*]Correspondence e-mail: samuelsilalahi1@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitablitas dan komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor property dan real estate pada tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam mecari hubungan antar variabel yang memberikan gambaran terperinci dari suatu fenomena dengan melakukan analisis regresi linear. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui metode tersebut telah dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah diaudit serta informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. *Audit report lag*, yaitu selisih waktu yang ada saat berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya pada laporan audit. Variabel ini sebagai variabel dependen yang diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.Yang menjadi variabel yang mempengaruhi adalah profitabilitas dan komite audit. Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Komite audit akan dikur dengan membagi total anggota komite audit dengan total anggota dewan komisaris. Hasil penelitian ini adalah profitbailitas dan komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan dengan mempunyai hubungan yang positif. *Audit report lag akan semakin* bertambah dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan proporsi komite audit yang lebih banyak mengakibatkan proses audit semakin lama.

Kata kunci: *Audit Report Lag;* Komite audit; Profitabilitas.

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability and audit committee on audit report lag of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sub sector in 2017-2018. This study uses descriptive methods in finding relationships between variables that provide a detailed description of a phenomenon by conducting linear regression analysis. The method of collecting data uses a passive participatory observation method where the researcher observes but is not directly involved in the activity. Through this method has been carried out by studying, classifying, and analyzing secondary data in the form of independent auditor's reports, financial reports and other information related to the scope of this research. Audit report lag, which is the time difference that occurs when the end of the fiscal year with the date of issue in the audit report. This variable is the dependent variable that is measured by the interval of the number of days between the date of the financial statements until the date the auditor's report is signed. The variables that affect are profitability and the audit committee. Profitability will be measured using the ratio of Return on Assets (ROA). The audit committee will be deducted by dividing the total members of the audit committee by the total members of the board of commissioners. The results of this study are profitability and audit committee does not significantly affect audit report lag by having a positive relationship. Audit report lag will increase due to the company's high profitability and the greater proportion of audit committees, resulting in a longer audit process.*

Keywords: *Audit report lag; Audit Committee; Profitability.*

PENDAHULUAN

Dalam era dunia bisnis, persaingan dunia bisnis semakin pesat dengan adanya perkembangan pasar modal. Persaingan tersebut semakin kompetitf dalam menyediakan dan memperoleh laporan keuangan karena hal ini dianggap sangat penting oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui apakah penggunaan sumber daya yang ada efektif atau tidak.

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan *go public* diwajibkan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan tersebut disampaikan paling lama akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keungan tahunan yang sudah ditetapkan.

Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu karena kebutuhan akan laporan keuangan itu vital bagi sebuah kegiatan usaha. Jika adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keungan maka hal ini menjadi masalah bagi kegiatan investasi terutama bagi investor dalam mentukan keputusan investasinya. Hal keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan juga sebagai indikasi bila adanya ketidakrelevanan. Prinsip relevan ini menyatakan bahwa laporan keungan harus tersedia tepat waktu bagi pihak yang membutuhkan. Jika terdapat penundaan (*delay),* maka ketersedian laporan keuangan tidak tepat dan juga hilang dari relevansinya bahwa tidak dapat memenuhi kebutuhan akan informasi perusahaan secara tepat waktu.

Salah satu masalah dalam ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan ini berada diproses audit

oleh auditor karena sebelum laporan keuangan itu disajikan, akuntan publik terlebih dahulu harus melakukan audit. Proses audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, membutuhkan waktu audit yang relatif lebih lama sehingga bisa menjadikan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit yang disebut *audit report lag.*

Investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Kemampuan ini disebut *profitabilitas.* Jika perusahaan berhasil mencetak laba tinggi maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas sendiri merupakan acuan penting bagi para investor, untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut pantas untuk dibeli sahamnya atau apakah perusahaan tersebut mempunyai potensi yang besar untuk berkembang di masa mendatang. Namun jika profitabilitas perusahaan kecil maka menunjukan adanya ketidakefektifan manajemen dalam menjalankan operasionalnya sehingga dalam hal ini juga akuntan public harus hati-hati dalam mengaudit yang berarti waktu audit akan lebih lama.

Selama proses pengauditan terhadap laporan keuangan, komite audit sangat berperan atas aktivitas tersebut. Komite audit melakukan pengawasan atas partisipasi manajemen dan juga eksternal auditor dalam istilah ini adalah akuntan publik. Menurut BAPEPAM (2012), komite audit harus memiliki anggota sekurang-kurangnya berjumlah 3 orang dimana mempunyai tugas memantau perancanaan, pelakasanaan, dan mengevaluasi hasil audit. Jika anggota komite audit berjumlah banyak, maka ini akan menigkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga *audit delay* pun dapat berkurang (Mariani & Lariani, 2016).

Salah satu contoh kasus yang dibahas oleh Tari (2019), dimana PT. Bursa Efek Indonesia memberhentikan saham yang didagangkan 10 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 sehingga terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terdapat 4 emiten yang diberikan suspensi per 1 Juli 2019 karena belum menyerahkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Adapun, 4 perusahaan tercatat yang sahamnya dihentikan perdagangannya secara sementara sejak sesi I perdagangan per 1 Juli 2019 adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Sugih Energy Tbk. (SUGI), dan PT Nipress Tbk. (NIPS). Sementara itu, 6 emiten lainnya telah mendapat perpanjangan suspensi perdagangan efek karena belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit 2018 dan belum membayar denda diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN).

Dari antara 10 emiten yang disupensi Bursa Efek Indonesia, terdapat perusahaan yang terdaftar di sub sektor property dan real estate. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam mengambil objek penelitian, berupa perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate di Indonesia.

Profitabilitas merupakan istilah yang digunakan dalam bagian laporan keuangan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba perusahaan.Profitablitas sendiri dinyatakan dalam bentuk persentase dimana persentase tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Menurut Nofrita (2013) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri". Selanjutnya Oktaviarni dkk (2019) mengatakan bahwa Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan juga akan mengeluarkan laporan keuangannya secara cepat jika perusahaan tersebut *profitable* dan memiliki kinerja yang unggul. Kartika (2011). Sedangkan menurut Kariyoto (2017) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu periode diukur dari profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas digunakan sebagai pemahaman atas perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu atau dalam satu periode dan juga digunakan atau sebagai patokan atas keputusan apa yang akan direncakan perusahaan pada waktu berikutnya. Jika semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka ini akan membuktikan bahwa kinerja manajeman yang baik.

Berikut merupakan pengertian rasio profitabilitas menurut beberapa ahli. Brigham & Houston (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan laporan dimana dalam laporan tersebut berisikan cerminan tentang masa lalu yang telah terjadi tetapi laporan tersebut juga memiliki pengertian yang penting dimana bisa digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan dari hasil akhir seluruh kebijakan keuangan. Fahmi dalam (Nurbaiti, 2016) menyatakan, rasio profitabalitas mengukur kinerja manajemen apakah manajemen bekerja secara efektif dengan melihat keseluruhan besar kecilnya keuntungan yang didapat dari penjualan ataupun investasi. Jika rasio profitabilitas menunjukan semakin baik, maka hal tersebut dapat menunjukkan perolehan keuntungan yang baik. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur kemampuan dalam mendapatkan keuntungan dan

juga profitabilitas itu sendiri juga menunjukan perbandingan antara aktiva dengan laba atau modal dalam menghasilkan keuntungan (Saputra, 2014).

Rasio profitabilitas sendiri sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan apa yang akan dilakukan kedepannya tetapi penting juga bagi pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan atas informasi yang didapat dari rasio itu. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas digunakan sebagai pemahaman atas perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu atau dalam satu periode dan juga digunakan atau sebagai patokan atas keputusan apa yang akan direncakan perusahaan pada waktu berikutnya.

Jika semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka ini akan membuktikan bahwa kinerja manajeman yang baik.Rasio profitabilitas merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan atas kinerja manjemen sebagai kemampuanya dalam mendapatkan laba dan juga sebagai indikator dalam pengeluaran laporan keuangan yang cepat.

Komite audit memiliki keberadaan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dimana komite ini sangat diperlukan oleh dewan komisaris sebagai pengendali tertinggi untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan perlu adanya tata kelola yang baik.

Menurut Otoritas Jasa Keungan (2015) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantuk pelaksaan fungsi dan tugas dari pada dewan komisaris dan komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit merupakan bagian dari manajemen perusahaan dimana komite tersebut mempunya beberapa tugas yang bertanggung jawab kepada direksi. Komite audit berperan sebagai pengawas dalam proses terbentuknya laporan keuangan. Dalam hal ini komite tersebut mengawasi aktivitas manajemen dan juga auditor independen dalam proses laporan keuangan tersebut (Eksandy, 2017).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/2016 Bab V Pasal 28, Komite Audit diwajiban ada bila perusahaan Efek memiliki modal disetor paling sedikit Rp. 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) atau emiten yang sudah termasuk didalam konglomerasi keuangan. Didalam keputusan tersebut juga dikatakan bahwa Komite Audit harus independent dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit sendiri harus beranggotakan minimal 3 orang dengan komposisi terdiri dari anggota Komisaris Independen atau berasal dari luar emiten.

Pada umumnya, perusahaan membutuhkan komite audit mempunyai beberapa alasan didalamnya. Namun, alasan yang akan dikemukakan ini merupakah selain dari alasan dari lembaga negara terkait yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit. Pembayun & Januarti (2012) mengemukakan tujuan dan manfaat pembentukan komite audit sebagai berikut:

1. Mengawasi jalannya proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal yang bersifat independen.
2. Melakukan pengawasan yang independen terhadap pengelolaan resiko dan control.
3. Menjalankann pengawasan yang independen pada proses pelaksaan corporate governance.

Dengan adanya manfaat tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya guna mengurangi permasalahan yang ada berkaitan dengan keuangan.

Manfaat pembentukan komite audit juga dikemukakan oleh Husaini (2014) sebagai berikut:

1. Memenuhi market expectation mengenai pelaksanaan pengawasan terhadap conduct perusahaan.
2. Melindungi kepentingan investor (minority shareholders).
3. Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal
4. Meningkatkan fungsi auditor internal dan eksternal.
5. Mematuhi ketentuan regulasi,

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan go public diwajibkan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan tersebut disampaikan paling lama akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keungan tahunan yang sudah ditetapkan.

Menurut Ashton et.al dalam (Hersugundo dan Kartika, 2013) audit report lag atau audit delay adalah selisih waktu yang ada saat berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterbitkannya pada laporan audit. Rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dalam proses memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, mulai dengan tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Dyer dan McHugh dalam (Kuswanto & Manaf, 2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

1. Preliminary lag, merupakan interval antara jumlah hari dengan tanggal laporan keuangan sampai pada laporan keuangan akhir preliminary diterima oleh bursa.
2. Audit report lag, merupakan interval antara jumlah hari dengan tanggal laporan keuangan sampai pada tanggal laporan auditor tersebut ditandatangani.
3. Total lag, merupakan interval antara jumlah hari dan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, guna mecari hubungan antar variabel dan memberikan gambaran terperinci dari suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2010), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menggambarkan atau menganalisis sebuah penelitian dimana analisis itu tidak dipakai dalam membuat kesimpulan yang lebih luas.

Populasi dari penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 54 perusahaan. Sampel dari penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah audit report lag, yaitu selisih waktu yang ada saat berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya pada laporan audit. Variabel ini diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.Yang menjadi variabel yang mempengaruhi adalah profitabilitas dan komite audit. Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Komite audit akan dikur dengan membagi total anggota komite audit dengan total anggota dewan komisaris.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui metode tersebut peneliti mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit serta informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Perusahaan yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Pemilihan sampel berdasarkan subsektor properti dan real estate tahun 2018	54
2	Perusahaan terdaftar selama 2 tahun berturut-turut berdasarkan sub sketor yang ditentukan	7
3	Perusahaan suspended	4
4	laporan keuangan tidak lengkap	9
	Jumlah perusahaan sampel	34
	Tahun pengamatan	2
	Jumlah sampel selama periode penelitian	68

*) Sumber Data diolah (2020)

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda, yaitu sebuah metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara tingkat profitabilitas dan komite audit terhadap audit report lag. Analisis yang dilakukan menggunakan pengujian dengan analisis regresi. Selain itu dalam menguji hipotesis, dilakukan uji signifikansi simultan (Uji F) dan signifikansi Parameter individual (uji-t).
Variabel-variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AUREPORTLAG = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2KA + \varepsilon$$

Dimana:

AUREPORTLAG	= Audit Report Lag
α	= Constanta
β1 β2	= Regresi Koefisien
ROA	= Return on Asset
KA	= Komite Audit
ε	= Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.147[a]	0.022	-0.008	15.976

*) Sumber Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh bahwa ROA dan Komite audit mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap Audit report lag sebesar 0.147. Angka R Square sebesar 0.022 yang artinya bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent profitabilitas (ROA) dan komite audit mempunyai nilai sumbangsih sebesar 2.2% terhadap variabel dependent audit report lag. Sedangkan sisanya yaitu 97.8% terdapat variabel yang berpengaruh tetapi tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	-0.0924	0.2198	0.032376	0.050784
Komite Audit	68	0.2222	1.5	0.800574	0.3288641
Audit Report Lag	68	45	151	80.4	15.909

*) Sumber Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel , ROA mempunyai nilai minimum -0,0924 pada PT. Metro Realty, Tbk dan nilai maximum 0.2198 pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang didapat dari perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2018. ROA mempunyai nilai rata-rata 0.032376 dengan standar deviasi 0.0507840. Hal tersebut mengartikan terjadinya penyimpangan sebesar 0.0507840. Komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 0.2222 pada PT. Metropolitan Kentjana, Tbk dan nilai maximum sebesar 1.5000 pada 4 perusahaan yaitu PT. Agung Podomor Land, Tbk., PT. Gading development, Tbk., PT. Metro Realty Tbk., dan PT. City Retail Development Tbk yang didapat dari perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2018. Komite audit mempunyai rata-rata 0.800574 dengan standar deviasi 0.3288641. Hal tersebut mengartikan bahwa terjadinya penyimpangan sebesar 0.3288641. Audit report lag mempunyai nilai minimum 45 pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk dan nilai maximum 151 Pad PT. Lippo Cikarang, Tbk yang didapat dari perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2017-2018. Audit report lag mempunyai rata-rata sebesar 80.40 dengan standar deviasi 15.909. Hal tersebut mengartikan bahwa terjadinya penyimpangan sebesar 15.909.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.067	6.506		11.232	0
ROA	25.869	43.745	0.083	0.591	0.556
Komite Audit	8.109	6.755	0.168	1.2	0.234

a. Dependent Variable : Audit Report Lag

*) Sumber Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel, maka didapat model regresi linear sebagai berikut:

$$AuReportlag = 73.067 + 25.869\ ROA + 8.109\ KomiteAudit$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut, Tabel tersebut menunjukkan dari hasil Uji hipotesis menggunakan uji kelayakan model (uji t) dimana untuk melihat apakah ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara parsial. Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada ROA sebesar 0.591 dan tingkat signifikannya sebesar 0.556. Sehingga signifikansi yang dapat ditunjukkan lebih besar dari 0.05 dan dapat dikatakan tidak signifikan. Koefisien variabel ROA sebesar 25.869 artinya, jika variabel independen lainnya memiliki nilai yang tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 25.869. Koefisen tersebut bernilai positif yang artinya ROA mempunyai hubungan positif dengan audit report lag. Jika nilai ROA meningkat, maka audit report lag akan semakin meningkat.

Kesimpulan dapat diambil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditiolak dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dimana tidak signifikannya berupa positf yang mengartikan jika semakin besar profitabilitas, semakin lama audit report lag tersebut.

Nilai t hitung komite audit sebesat 1.200 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.234. sehinga signifikansi dapat ditunjukkan lebih besar dari 0.05 dan dapat dikatakan tidak signifikan. Koefisien variabel komite audit sebesar 8.109 artinya, jika variabel independent lainnya memiliki nilai yang tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1%, maka audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 8.109. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya ROA memiliki hubungan yang positif terhadap audit report lag. Jika nilai komite audit meningkat, maka audit report lag semakin meningkat.

Kesimpulan dapat diambil bahwa variabel komite audit berpengaruh positif tidak signifikan. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditiolak dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dimana tidak signifikannya berupa positf yang mengartikan jika semakin besar komite audit, semakin lama audit report lag tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Statisik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	367.941	2	183.971	0.721	.490[b]
Residual	16590.338	65	255.236		
Total	16958.279	67			

a. Dependent Variable: Aduit Report Lag
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, ROA
*) Sumber Data diolah (2020)

Uji kelayakan model (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y secara simultan. Berdasarkan Tabel 5, didapati bahwa nilai probabilitas signikansi sebesar 0.490. Artinya bahwa nilai tersebut signifikansinya melebihi dari 0.05 yang mengartikan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu pada Artaningrum, Budiartha, & Wirakusuma (2017), Sastrawan & Latini (2016), Prabasari & Merkusiwati (2017), Yulia, Widyastuti, & Rachbini (2019) bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh yang negative terhadap audit report lag. Sedangkan Mahfudhah (2018), Arimawati & Renda (2018), mengatakan bahwa profitbalitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit report lag. Lalu, Susianto (2019), Prabasari & Merkusiwati (2017) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh negative terhadapt audit report lag. Sedangkan Mahfudhah (2018), Elvida & Prili (2018), Arimawati & Renda (2018) berpendapat bahwa komite audit memiki pengaruh terhadap audit report lag.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakagh adanya pengaruh dari profitablitas dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan sampel berujumlah 34 perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2017-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA, Komite audit dihitung dengan membagi total anggota komite audit dengan total anggota dewan komisaris, dan audit report lag dengan dengan menghitung interval antara jumlah hari dengan tanggal laporan keuangan auditor ditandatangani.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpukan bahwa nilai mimimum pada profitabilitas terdapat pada PT. Metro Realty, Tbk sebesar -0.0924 pada tahun 2018 dan nilai maksimum pada PT. Lippo Cikarang, Tbk sebesar 0.2198 pada tahun 2018. Perusahaan sub sektor property dan real estate mempunyai nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.032376.

Nilai mimimum pada komite audit terdapat pada PT. Metropolitan Kentjana, Tbk sebesar 0.2222 pada tahun 2017 dan nilai maksimum pada PT. Agung Podomor Land, Tbk., PT. Gading development, Tbk., PT. Metro Realty Tbk., dan PT. City Retail Development Tbk sebesar 1.5000 pada tahun 2017 dan 2018. Perusahaan sub sektor property dan real estate mempunyai nilai rata-rata komite audit sebesar 0.800574.

Nilai mimimum audit report lag terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk sebesar 45 pada tahun 2017 dan nilai maksimum pada PT. Lippo Cikarang, Tbk sebesar 151 pada tahun 2018. Perusahaan sub sektor property dan real estate mempunyai nilai rata-rata audit report lag sebesar 15.909.

Hasil pembahasan analisis data dapat menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dimana tidak signifikannya berupa positf yang mengartikan jika semakin besar profitabilitas, semakin lama audit report lag tersebut. Ini menandakan bahwa jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka proses audit memiliki kecendrungan akan lebih lama atau dengan kata lain, audit report lag akan semakin bertambah dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Kemudiaan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dimana tidak signifikannya berupa positf yang mengartikan jika semakin besar komite audit, semakin lama audit report lag tersebut. Ini menandakan bahwa proporsi komite audit yang lebih banyak mengakibatkan proses audit semakin lama.

Dapat disampaikan saran sesuai dengan kesimpulan yang ada, bahwa emiten harus menyiapkan laporan keuangan dengan segala dokumen dan bukti audit yang diminta sesuai dengan regulasi yang diminta oleh auditor. Bila emiten ingin mendapatkan proses audit yang cepat, maka emiten tidak perlu berpatokan pada nilai profitabilitas yang ada. Namun, pihak manajemen tetap memperhatikan nilai profitabilitas karena berkaitan dengan kepercayaan investor atau stakeholder dalam mengambil keputusan. Emiten dapat mengurangi jumlah proporsi komite audit untuk mempersingkat waktu proses audit. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel audit report lag dan atau menambahkan variabel intervening sehingga dapat mengetahui apakah memperlemah atau memperkuat variabel audit report lag serta menambah jumlah periode pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arimawati, & Renda. (2018). *Pengaruh auditor switching, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan manufakur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo.

Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 6(3). 1079-1108.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*.

Brigham, F. B., & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan.* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.

Elvida, & Prili, D. M. (2018) *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. (Skirpsi). Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya.

Hersugundo, & Kartika, A. (2013). Prediksi probabilitas audit delay dan factor determinannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. (35)

Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampian laporan keuangan ke publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi.* 22(38).

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan.* Malang: UB Media.

Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2). 152-171.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grafindo.

Mahfudhah, V. (2018). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag.* (Skripsi). Univesitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite audit sebagai pemoderasi pengaruh reputasi auditor dan tenure audit terhadap audit report lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3), 2122-2148.

Nofrita. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variable intervening. *Jurnal Akuntansi.* 1(1). Didapat

Nurbaiti. (2016). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *JOM FISIP*, 3(2), 1-9.

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi.* 9(1). 1-16.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan otoritas jasa keuangan.* (04).

Saputra, D. (2014). Analisis rasio profitabilitas pada PT. Petrona Mining Contractors di Samarinda. *Jurnal ekkonomia*. 3(2).

Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-jurnal Akuntansi.* 17(1).

Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.

Susianto, S. N. (2019). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis.* 15(1).

Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh profitabiltas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akutansi.* 1(3). 332-342.